

**Pendidikan Karakter Berbasis Panca Jiwa
Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung
Panca Jiwa-Based Character Education
Modern Islamic Boarding School Al-Ihsan Baleendah Bandung**

Maslani¹, Mahlil Nurul Ihsan², Afrillia Muthia Rahman^{3}*

*^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati
Jl. Soekarno Hatta Cimincrang Kec. Gedebage Kota Bandung*

**Email: 3180210008@student.uinsgd.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang pendidikan karakter berbasis panca jiwa di pondok pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui internalisasi program kepesantrenan modern yang tersirat di dalam panca jiwa. Program panca jiwa pesantren modern memberikan implikasi yang tinggi terhadap pembentukan karakter santri. Hal ini ditandai meningkatnya kedisiplinan, kepatuhan, kemandirian dan tanggung jawab santri di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Panca Jiwa, Karakter dan Pesantren

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe five-minded character education in Al-Ihsan Baleendah Islamic boarding school in Bandung. Data collection techniques are carried out from interviews, observation and documentation. The results in this study, explained that character education can be embedded through the internalization of modern leadership programs that are implied in the five souls. The five-person program of modern boarding schools has high implications for the formation of santri character. This is marked by increased discipline, obedience, independence and responsibility of santri in everyday life.

Keywords: Five Souls, Character and Islamic Boarding School.

1. PENDAHULUAN

Pesantren modern merupakan bagian dari lembaga pendidikan Islam yang memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan karakter santri. Karena di dalam program pesantren modern menerapkan aturan-aturan santri yang mengarah terhadap internalisasi nilai-nilai karakter melalui panca jiwa. Pondok pesantren merupakan bagian dari sub sistem pendidikan nasional yang ada di Indonesia, yang memiliki ciri khas serta keunggulan dalam menjunjung tinggi pembentukan karakter bangsa, setiap kegiatan pesantren diarahkan terhadap pembentukan karakter, karena pesantren menerapkan boarding school dan asrama agar pembiasaan karakter santri mudah diinternalisasikan (Makmun, 2014). Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di pesantren diarahkan agar santri memiliki sikap yang mulia yang

ditanamkan di dalam kehidupan sehari-hari serta santri mampu meningkatkan karakternya dalam upaya menguatkan nilai-nilai religius yang ditanamkan di dalam kegiatan ibadah maupun pembelajaran serta ditanamkan di dalam kegiatan pembiasaan-kebiasaan positif yang mampu menguatkan karakter santri di pesantren melalui Panca jiwa pesantren modern.

Panca jiwa pondok pesantren modern merupakan bagian dari prinsip-prinsip pelaksanaan pembinaan karakter dalam menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang melingkupi berbagai dimensi kehidupan santri. Pendidikan karakter merupakan isu yang sangat penting pada zaman ini, melihat dekadensi moral terjadi dimana-mana terjadi di setiap lapisan masyarakat yang setiap tahunnya meningkat dan bervariasi permasalahannya (Ainiyah, 2013). Pendidikan karakter di pesantren memiliki peran penting dalam membentuk sikap religius santri dan juga meningkatkan kemandirian santri dalam melaksanakan berbagai aktivitas kegiatan sehari-hari hal tersebut ditunjang bahwasanya pendidikan karakter mampu mengangkat kualitas kehidupan santri ke arah yang positif dan juga menguatkan terhadap pendidikan karakter sehingga para guru senantiasa membiasakan dan membudayakan santri dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keberadaan pendidikan karakter di pesantren menjadi poin utama di dalam penyelenggaraan pendidikan keberagaman dan juga membentuk karakter santri yang sangat bermanfaat bagi kehidupan agama bermasyarakat dan bernegara yang menjadi kunci dari kesuksesan santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pesantren karena Kyai senantiasa berupaya membentuk sikap santri yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Pendidikan panca jiwa di pesantren menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk karakter santri karena jiwa merupakan sumber kehidupan yang menumpang kepada kegiatan sehari-hari santri sehingga pembentukan karakter santri diawali dengan penanaman jiwa-jiwa pesantren melalui Panca jiwa agar santri memiliki karakter yang kuat dan juga memiliki kecerdasan serta keterampilan yang mumpuni di dalam dirinya. Pendidikan Pancasila di pesantren dapat dibentuk melalui budaya pesantren yang diterapkan secara turun menurun kepada generasi ke generasi lainnya agar santri terbiasa dalam melakukan kegiatan aktivitas pesantren sehingga kegiatan Pesantren lebih hidup dan lebih bermakna karena Santri terus-menerus mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam baik itu akhlak mulia kemandirian kedisiplinan dan juga ukhuwah islamiyah yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter Santri di pesantren. Pendidikan panca jiwa Pesantren dipengaruhi oleh lingkungan maupun budaya serta pengaruh keteladanan Kyai yang memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap penanaman dan pembentukan karakter santri melalui penguatan Panca jiwa Santri hal tersebut santri setiap hari dibiasakan untuk selalu senantiasa bertoleransi terhadap sesama dan juga menguatkan kemandirian dan kedisiplinan agar santri menjadi taat dalam menjalankan ibadah maupun taat dalam menjalankan aktivitas kegiatan belajar serta juga memberikan dampak terhadap efek sosial santri untuk membudayakan tolong-menolong terhadap sesama dan juga menguatkan terhadap nilai-nilai keterampilan santri di pesantren. Upaya pembentukan karakter santri melalui penguatan Panca jiwa santri diterapkan dengan penuh kemandirian dan juga kesadaran yang kuat serta ditopang oleh

kedisiplinan Santri yang mantap agar mendukung keberlangsungan kehidupan santri yang bermakna dan juga bermanfaat bagi dirinya maupun terhadap sesamanya sehingga peran kyai pun memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk karakter santri yang ditanamkan dan diamankan di dalam kehidupan sehari-hari santri di pesantren karena Pesantren menjadi lingkungan keagamaan yang memberikan kesuburan santri dalam mengamalkan nilai-nilai Islami dan juga membudayakan kehidupan yang harmonis terhadap sesama dengan saling mengasihi maupun dengan tolong-menolong terhadap sesama. Pembentukan sikap religius Santri dan karakternya dibentuk melalui Panca jiwa yang kuat yang ditekankan serta diarahkan agar setiap santri memiliki kesadaran yang kuat dalam menjalankan fungsi dan perannya yang tujuan akhirnya agar santri mendapatkan ridho Allah SWT yang memberikan kebahagiaan di dalam kehidupannya. Oleh karena, itu agar santri memiliki kebahagiaan di dalam dirinya maka santri dipadatkan waktunya untuk senantiasa berdzikir dan juga menuntut ilmu serta mengamalkan ibadah wajib maupun sunnah yang dilakukan secara berjamaah agar nilai-nilai Islami dapat terpancarkan di dalam nuansa kehidupan sehari-hari santri di pesantren karena Pesantren sangat cocok dan juga kuat dalam meningkatkan karakter Santri pada dirinya serta juga memiliki kontribusi terhadap kebermanfaatan ilmu dalam pengamalannya melalui pengamalan dan Pengabdian di pesantren.

Karakter merupakan memiliki urgensi yang paling fundamental di dalam kehidupan manusia, pendidikan karakter merupakan upaya dalam mengembalikan manusia seutuhnya kepada jalan yang benar, karena karakter bagian dari pembangunan manusia yang paripurna, sebagaimana Rasul dan Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (Anwar, 2016). Penguatan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan formal yang melibatkan dukungan lingkungan, seperti staf sekolah, guru, dan orang tua (Abdurrahmansyah et al., 2022) dan juga pada pendidikan non formal atau formal seperti di pondok pesantren. Pendidikan karakter pesantren mencerminkan karakter bangsa karena di dalam proses pendidikan di pesantren terdiri pembentukan ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan, demokratis, keadilan, bertanggung jawab, cinta kepada tanah air, orientasi kepada keunggulan, gotong royong, menanamkan sifat menghargai dan memupuk rasa berkorban. (Setiawan, 2013). Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui kedisiplinan, sehingga dengan sendirinya karakter tersebut melekat kuat di dalam pribadi santri. (Sumardi, 2012). Pendidikan karakter di sekolah atau di pesantren harus berbasis agama, agar peserta didik atau santri melekat dalam dirinya aqidah yang kuat, kuatnya ibadah dan mu'amalahnya serta akhlaknya mulia tidak menyimpang dari hukum agama. (Murdiono, 2011). Pendidikan pesantren memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan karakter yang terdiri dari : pertama, penanaman nilai dasar (keimanan, keadilan, kedisiplinan, cinta ilmu, kepatuhan), kedua, penanaman nilai sosial yang terdiri dari sopan santun terhadap sesama, menghormati guru, menyayangi teman dan tawadhu (Hamid & Sudira, 2013). Sedangkan, kebaruan penelitian ini lebih memfokuskan kepada pendidikan karakter pesantren berbasis panca jiwa dari penelitian yang sebelumnya. Bentuk karakter santri melalui Panca jiwa tidak hanya diarahkan kepada personalitas tetapi juga diarahkan dalam pembentukan karakter Santri yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam membangun kebersamaan dalam beribadah dan juga indahnyanya tolong-menolong di dalam kehidupan sehari-hari yang hal tersebut terus-menerus ditingkatkan agar Santri tetap kompak dalam menjalankan aktivitas ibadah dan juga

mencari ilmu dengan baik serta meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan yang diterapkan di dalam berbagai hal.

Di dalam penelitian yang terdahulu, banyak sekali para peneliti yang membahas tentang pentingnya pendidikan karakter di pesantren sebagai berikut : Pendidikan karakter di pesantren dapat meningkatkan sikap *religious* dan mandiri santri (Oktari, 2019), Pendidikan karakter pesantren salafi menekankan terbentuknya santri yang taat dalam beribadah dan hormat terhadap sesama (Sumardi, 2012), pendidikan karakter dapat dibentuk melalui budaya pesantren serta pembiasaan harian santri (Zuhriy, 2011), Pendidikan karakter di pesantren dapat diterapkan secara pendekatan tasawuf (Fuad, 2012), Pendidikan karakter santri dapat dibentuk melalui kedisiplinan dan kemandirian santri (Alfath, 2020), pendidikan pesantren dibentuk melalui keteladanan dan kepemimpinan kyai di pesantren (Masrur, 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ada yang meneliti pendidikan karakter berbasis panca jiwa, sehingga kebaruan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep pendidikan karakter berbasis panca jiwa di pesantren modern Al-Ihsan Baleendah Bandung yang dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis karakter panca jiwa pesantren.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berbasis *field research* yang bertujuan untuk mengidentifikasi pendidikan karakter berbasis panca jiwa di pondok modern Al-Ihsan Baleendah Bandung dengan metode deskriptif untuk menjelaskan konsep Pendidikan karakter berbasis panca jiwa di pesantren modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. Sumber data penelitian terdiri dari pimpinan pesantren modern Al-Ihsan Baleendah Bandung, asatidz, dan para santri. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara untuk menemukan konsep pendidikan karakter berbasis panca jiwa, observasi untuk menemukan kegiatan-kegiatan pendidikan karakter di pesantren.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten dalam mengubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok orang yang bertujuan untuk mendewasakan peserta didik melalui pengajaran, bimbingan maupun pelatihan.(Jalil, Tinggi, Islam, & Kudus, 2012). Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari lingkungan pendidikan sebagai proses mendewasakan serta mengembangkan kemampuan dan pembentukan karakter yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kehadiran pesantren memberikan dukungan terhadap pendidikan di Indonesia yang sudah memberikan kontribusi sejak lama sampai sekarang.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan masyarakat dalam kaitannya membahas, mengkaji serta membina akhlak santri melalui pembekalan ilmu dan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Kyai dan ustadz-ustadzah. (Juliono, 2015). Pada dasarnya panca jiwa berasal dari dua kata yang pertama, adalah panca yang mengandung arti lima sedangkan yang ke dua adalah jiwa yang

mengandung arti batin manusia yang merupakan bagian dari angan-angan, pikiran, kesadaran, perasaan dan sebagainya. Maka bila disatukan panca jiwa ialah lima karakter yang kuat yang tertanam dalam diri jiwa santri agar santri memiliki kepribadian yang kuat dalam kehidupan sehari-hari melalui program kepesantrenan modern (Masrur, 2017). Pembinaan karakter pun diperkuat oleh manajemen pesantren dalam membina akhlak santri, agar tertanam dalam dirinya karakter-karakter Islami. (Sulaiman, 2013).

Kepemimpinan kyai di pesantren modern Al-Ihsan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter berbasis panca jiwa, karena di dalam setiap kegiatan pesantren tidak lepas dari kehadiran kyai sebagai pemandu kegiatan pembinaan pesantrenan dalam membentuk karakter santri sifat keikhlasan beramal, kesederhanaan berkehidupan, berdikari tidak menyusahkan orang lain, karakter cinta persaudaraan dan kebebasan mengembangkan potensi santri. Pendidikan karakter berbasis panca jiwa ini, merupakan semangat jiwa dalam menjalani kehidupan yang lebih baik serta bermanfaat. (Zakarsyi, 2011). Kepemimpinan Kyai dalam memimpin santri tak lepas dari kepemimpinan dalam beribadah, misalnya dalam sholat berjamaah, kyai lebih awal datang ke masjid, merapikan shof sholat santrinya, kemudian setelah sholat kyai memberikan ceramah shubuh dalam menanamkan kesadaran santri agar santri memiliki kesadaran dan akhlak mulia.

Dalam pendidikan pesantren tidak lepas dari peran kyai dan ustadz-ustadzah dalam membentuk karakter santri. Upaya dalam membangun karakter diterapkan melalui kepemimpinan kyai beserta pengasuhannya, karena di dalam kepemimpinan terdapat keteladanan yang merupakan bagian aspek metode pembinaan karakter di pesantren. Rumusan panca jiwa dalam mendesain pendidikan karakter dipublikasikan oleh pendiri pondok pesantren modern gontor yakni KH. Imam Zakarsyi yang mengenengahkan sistem pendidikan karakter di pesantren modern. Bagian-bagian panca jiwa terdiri dari jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdikari, jiwa ukhuwah Islamiyah dan jiwa kebebasan. Pesantren modern memiliki ciri khas dalam mengembangkan karakter santri berbasis panca jiwa sebagai pendidikan karakter pesantren modern yang memiliki tujuan agar santri memiliki kepribadian dan karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan. (Aji Subekti, 2017)

Berdasarkan pesantren gontor sudah maksimal dalam penyelenggaraan panca jiwa kemudian disusul oleh cabang-cabang pesantren modern di Jawa Barat salah satunya adalah pesantren modern Baleendah Bandung mengaplikasikan panca jiwa sebagai prinsip pembentukan karakter santri.

Pembentukan karakter berbasis panca jiwa dapat digambarkan pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1 Panca jiwa santri

Berdasarkan gambar 1, bahwa pendidikan karakter berbasis panca jiwa dapat menjiwai terbentuknya karakter santri yang kuat serta dibentuk melalui jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdirikari, jiwa ukhuwah Islamiyah dan jiwa kebebasan santri pesantren modern Al-Ihsan Baleendah Bandung yang menjadikan santri memiliki karakter yang kuat dalam menjalani kegiatan harian santri, karena pimpinan pesantren beserta asatidz senantiasa membina dan membiasakan dalam mengamalkan nilai-nilai panca jiwa santri sebagai bentuk pencerminan nilai-nilai kakakter santri yang ditunangkan di dalam etika dan moral santri di pesantren.

Panca jiwa santri memancarkan nilai-nilai kebaikan yang diterapkan di dalam seluruh kehidupan santri di pesantren sehingga kejiwaan santri memiliki efek ketenangan maupun kedamaian di dalam dirinya maupun di dalam lingkungan keagamaan sosialnya serta oleh karena itulah para guru senantiasa membiasakan dan membudayakan agar santri terus menerus mengamalkan ajaran Islam dengan baik serta menghubungkan Interaksi yang interaktif terhadap sesama serta memiliki rasa empati yang tinggi dalam menjaga persaudaraan terhadap sesama maka oleh karena itulah pentingnya pendidikan panca jiwa di dalam kehidupan santri menjadi hal yang sangat baik di dalam kegiatan pelaksanaan penyelenggaraan pesantren melalui mengaktifkan santri melalui pembiasaan maupun pembudayaan baik juga pengajaran yang diterapkan secara sistematis agar santri memiliki keteladanan dan kepribadian yang kuat dalam menjalani seluruh tugas dan perannya.

b. Pembahasan

Desain pendidikan karakter berbasis panca jiwa yang diterapkan oleh seluruh pesantren modern salah satunya pesantren modern Al-Ihsan Baleendah Bandung di antaranya adalah

1. Jiwa Keikhlasan

Jiwa keikhlasan ialah upaya menghadirkan niat dalam hati untuk selalu mengabdikan kepada Allah Swt dengan kesungguhan bekerja, beramal, berpikir untuk selalu mengharap ridho-Nya. (Zakarsyi, 2011). Santri dibina dan dididik memiliki jiwa yang ikhlas untuk beribadah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dan mencari ilmu senantiasa untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah subhanahu wa taala melalui pembinaan akhlak Kyai dan ustadz ustadzah Pesantren Modern al-ihsan Baleendah Bandung. Dari bimbingan pembinaan keikhlasan yang ditanamkan di dalam diri Santri menciptakan suasana lingkungan pesantren yang harmonis kondusif dan nyaman dalam beribadah serta tinggi nilai religiusnya (Imam Zarkasy). Menurut Imam al-ghazali keikhlasan terbagi menjadi dua macam yaitu keikhlasan beramal dan keikhlasan mencari pahala ditinjau dari perbedaan keikhlasan ini ikhlas mencari beramal adalah mencari keridhaan dan kedekatan diri kepada Allah subhanahu wa ta'ala, sedangkan keikhlasan dalam mencari pahala maksudnya adalah mencari manfaat dan kemaslahatan di dunia dan akherat (Imam Al-Ghazali). Keikhlasan beribadah merupakan kunci yang sangat luar biasa yang ditanamkan di dalam kegiatan santri di pesantren karena seluruh amal Santri diwajibkan untuk senantiasa ikhlas dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islami maupun mengamalkan nilai-nilai karakter yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari santri yang diwujudkan dengan mengamalkan kemandirian dan tanggung jawab santri penuh keikhlasan agar santri mendapatkan keberkahan hidup di dalam kehidupan sehari-hari. Kunci keberkahan dari keikhlasan adalah santri berbentuk sikap yang kuat dan taat dalam menjalani tata tertib Pesantren Dan juga disiplin dan mandiri dalam melaksanakan kegiatan ibadah karena santri memiliki kesadaran yang besar bahwasanya ibadah adalah merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap santri agar santri taat dan patuh dalam menjalankan aktivitas ibadah dan juga tholabul Ilmi dengan ikhlas yang berdampak terhadap kesungguh-sungguhan Sani dalam menjalani Roda Kehidupan santri di pesantren.

Adapun keikhlasan yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern al-ihsan Baleendah Bandung adalah keikhlasan beribadah yaitu anak didik dan dibimbing oleh Kyai dan ustadz ustadzah agar selalu memurnikan ibadahnya hanya mengabdikan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dari berbagai rangkaian kegiatan-kegiatan ibadah untuk memperoleh Ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala seperti ikhlas dalam menunaikan ibadah salat berjamaah ikhlas membaca Quran ikhlas menolong sesama saudara ikhlas menuntut ilmu dan ikhlas melaksanakan program Pesantren Modern dan kegiatan-kegiatan pesantren untuk memperoleh keberkahan hidup dari Allah subhanahu wa ta'ala. keikhlasan santri menunjukkan kesungguh-sungguhan Dalam menggapai ridho Allah SWT, maka jiwa yang ikhlas hatinya akan penuh dengan ketentraman kenyamanan dan ketenangan jiwa sehingga seluruh aspek kegiatannya bertujuan untuk mengabdikan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Keikhlasan Santri menjadi poin utama di dalam jiwa Santri karena seluruh amal terbingkai oleh niat dan ketulusan hati yang bersih sehingga seluruh kegiatan dan waktu dijadikan sebagai ladang ibadah dalam mengabdikan pada Allah SWT serta meningkatkan kebahagiaan dan juga kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jiwa Kesederhanaan

Kehidupan di pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung dipenuhi dengan hidup yang sederhana, santri diajarkan agar hidup tidak bermewah-mewahan mencintai kesederhanaan untuk meningkatkan kualitas kepribadian yang dapat menghargai terhadap sesamanya. kesederhanaan dimulai dari pakaian cara makan peralatan sekolah dan aktivitas pesantren yang menunjukkan kebermanfaatannya yang sangat besar terhadap dirinya. kesederhanaan merupakan bagian dari ketabahan hati untuk menerima keadaan yang harus selalu disyukuri agar mendapatkan rahmat dari Allah subhanahu wa ta'ala maka oleh karena itu para Kyai dan ustadz ustadzah membimbing kehidupan para santri untuk hidup sederhana yang memiliki manfaat yang besar bagi dirinya sehingga dengan kesederhanaan ini anak tidak sombong terhadap orang lain dan akan menunjukkan perasaan untuk menghargai sesamanya. Kesederhanaan diciptakan untuk menunjukkan rasa kebersyukuran santri terhadap kehidupannya sehingga menimbulkan sikap menghargai sesama santri tidak membedakan antara yang kaya dan miskin. (Mitasari, 2017). Kesederhanaan pondok pesantren terdapat nilai-nilai karakter yang diimplisitkan di dalam kegiatan santri nilai-nilai kesungguhan, ketabahan hidup dan memiliki kepribadian yang dapat memperjuangkan kemandirian hidupnya. (Juliono, 2015).

Kesederhanaan Santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari memiliki makna yang sangat dalam dan juga menjadikan Santri memiliki sikap Mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar santri senantiasa menghargai apa yang dimiliki dan juga senantiasa berusaha dalam memperbaiki diri dan juga meningkatkan kualitas hidupnya dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin serta melaksanakan kegiatan-kegiatan santri dengan penuh kesederhanaan dan juga ketaatan dalam menjalani tata tertib pesantren yang penuh dengan kedisiplinan dan kesederhanaan hidup karena santri diajarkan untuk merasakan indahnya hidup melalui indahnya kesederhanaan yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari baik itu dari kesederhanaan dalam berpakaian maupun sederhana dalam makanan namun santri tetap menjadi terampil di dalam kegiatan pendidikan yang berkualitas.

3. Jiwa Berdikari

Jiwa berdiri kari maksudnya adalah santri Al-Ihsan Baleendah Bandung memiliki kepribadian mandiri untuk dapat berdiri di kaki sendiri tanpa menyusahkan orang lain melainkan jiwa Berdikari ini menunjukkan kemandirian yang sangat kokoh dalam mengarungi kehidupan Santri sehingga para santri memiliki kemandirian serta kekreatifan dalam belajar dan bekerja untuk meningkatkan kualitas dirinya. Kesadaran santri dibangun agar santri memiliki kemandirian yang kuat. Kemandirian santri dibangun melalui kedisiplinan, kepedulian, kejujuran dan kesadaran beragama. (Mangun Budiyanto, 2014). Kemandirian santri di pondok pesantren modern Al-Ihsan, dapat ditunjukkan pada sikap ketekunan dalam beribadah tanpa diperintahkan oleh Kyai, karena santri sadar akan pentingnya beribadah sebagai bekal akherat, kemandirian dalam mengerjakan tugas pesantren karena santri sadar akan pentingnya ilmu untuk kebaikan di dunia dan di akherat, kemandirian untuk emenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, mandi, belajar tidak menyusahkan orang lain. Semua itu didik agar santri menjadi manusia yang kuat dan memiliki mental yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berdikaripun sekaligus sebagai pendidikan untuk meningkatkan kedewasaan santri untuk bekal di masa depannya agar menjadi

manusia yang banyak memberikan manfaat dan tidak menyusahkan orang yang ada di sekitarnya. (Muin, 2007). Santri dituntut untuk senantiasa mandiri dalam segala hal agar santri memiliki tanggung jawab dan juga kesadaran yang tinggi dalam melakukan aktivitas yang bermakna dan bermanfaat di dalam kehidupan sehari-hari yang didorong oleh sikap penuh tanggung jawab santri dalam menjaga diri maupun juga dalam mengamalkan nilai-nilai kemandirian dan jalinan yang diterapkan penuh edukasi yang tinggi. Santri identik dengan kemandirian yang kuat karena segala sesuatu diterapkan dengan penuh kesabaran dalam mencapai sebuah tujuan agar Santri bertanggung jawab dalam menjalankan peran dan fungsinya karena santri dibentuk kemandirian yang bermanfaat bagi dirinya dan juga bermanfaat bagi lingkungannya.

4. Jiwa Ukhuwah Islamiyah.

Jiwa ukhuwah islamiyah merupakan bagian dari pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren Baleendah Al Ihsan Bandung yang mencerminkan tingginya nilai-nilai sosial yang menekankan kepada persatuan umat Islam. sikap ini dilatih dan dibina oleh para Kyai agar seluruh santri memiliki kesadaran ukhuwah Islamiyah tanpa membedakan golongan kulit tempat tinggal dan lain-lain. persaudaraan Islam di Pesantren Modern al-ihsan Baleendah Bandung dapat dilihat dari kebersamaan salat berjamaah kebersamaan salat duha kebersamaan makan bersama kebersamaan menuntut ilmu kebersamaan tolong menolong terhadap saudara atau teman yang sakit di pesantren dan semua itu merupakan bagian dari pendidikan karakter pada aspek sosial Santri yang harus dikembangkan dipelihara dan dijaga dengan pembiasaan tolong-menolong santri di dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap santri senantiasa diarahkan untuk senantiasa tolong-menolong di dalam kehidupan sehari-hari agar santri betul-betul terbentuk kebiasaan yang kuat melalui budaya tolong-menolong dalam meningkatkan tali persaudaraan terhadap sesama dan kuncinya guru memberikan motivasi Santri agar santri memiliki kesadaran yang kuat dalam upaya menguatkan nilai-nilai sosial dan juga memberikan dampak terhadap kemajuan santri dalam meningkatkan rasa cinta terhadap sesama Santri. Ukhuwah islamiyah di pesantren tersebut dimunculkan oleh rasa cinta serta juga rasa kebersamaan yang kuat karena setiap hari santri senantiasa bekerjasama dalam menyelesaikan kebersihan Pesantren dan juga telah menolong dalam aspek sosial saling menjaga kesehatan dan juga menjaga kebersamaan dalam beribadah yang mampu menguatkan nilai-nilai religius yang kuat yang diselenggarakan di dalam kehidupan sehari-hari santri di pesantren.

5. Jiwa Kebebasan

Jiwa kebebasan santri Al-Ihsan Bandung diterapkan kepada kebebasan yang arahnya positif seperti kebebasan untuk menuntut ilmu umum yang memberikan khazanah keilmuan serta menambah wawasan bagi santri sehingga pesantren modern Al-Ihsan Baleendah Bandung menerapkan dua kurikulum, yakni kurikulum kepesantrenan dan kurikulum nasional. Semua itu bertujuan agar santri Al-Ihsan memiliki

ketajaman ilmu di samping itu memiliki akhlak mulia. Jiwa kebebasan mengekspresikan semangat perjuangan hidup, spirit kebebasan ini merupakan kebebasan positif yang memberikan semangat menjaga kehormatan dari kekangan penjajahan di masa lalu, sehingga pesantren lahir sebagai tanda kemerdekaan ilmu, jiwa dan kehormatan bangsa Indonesia (Suharto, 2014). Kebebasan berkeaktivitas seperti seni kaligrafi arab, kreativitas seni musik, panca silat, pramuka yang bertujuan untuk mengembangkan soft skillnya. Begitupun kelebihan pesantren modern menekankan kepada penguasaan dua bahasa internasional yakni bahasa arab dan inggris.

Berdasarkan hasil penelitian di pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung tersebut bahwa pendidikan karakter berbasis panca jiwa tersebut memberikan penguatan terhadap karakter santri selama di pesantren. Semoga dengan adanya pembiasaan karakter berbasis panca jiwa ini memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter santri di dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi generasi muslim yang maju, yang berpendidikan serta berakhlak mulia yang dapat dibuktikan di dalam kehidupan sehari-hari yang mana santri senantiasa mengamalkan panca jiwa dengan baik karena sistem pesantren diterapkan penuh dengan tanggung jawab dan disiplin yang kuat agar Santri betul-betul mengamalkan serta menerapkan nilai-nilai panca jiwa di dalam penyelenggaraan kehidupan santri di pesantren. Pendidikan panca jiwa santri dalam membentuk karakternya didukung oleh lingkungan yang kuat dan juga keteladanan Kyai yang sangat berpengaruh terhadap pengamalan nilai-nilai Panca jiwa santri di pesantren sehingga aspek internal maupun eksternal saling menguatkan terhadap pembentukan karakter santri di pesantren

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pendidikan karakter di pesantren modern berbasis panca jiwa memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan karakter santri Al-Ihsan Baleendah Bandung yang mencerminkan karakter jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdikari, jiwa ukhuwah Islamiyah dan jiwa kebebasan. Pendidikan karakter berbasis panca jiwa ini merupakan bagian dari penanaman karakter santri dalam rangka meningkatkan keimanan, kepribadian dalam mencerdaskan anak bangsa.

Manfaat dari pendidikan karakter berbasis Panca jiwa adalah menumbuhkan sikap santri yang agamis kemudian sosialis dan juga bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi dan perannya serta Memberikan manfaat bagi umat. Pendidikan karakter berbasis Panca jiwa mendukung semangat Santri dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dan juga nilai-nilai budaya pesantren yang dikuatkan melalui keteladanan pembiasaan dan penanaman yang kuat agar Santri terbentuk iman dan taqwa yang mantap. Saran peneliti kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti pendidikan karakter di pesantren pada aspek lain yang masih banyak belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, A., Sugilar, H., Ismail, I., & Warna, D. (2022). Online Learning Phenomenon: From the Perspective of Learning Facilities, Curriculum, and Character of Elementary School Students. *Education Sciences*, 12(8), 508.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Aji Subekti, W. (2017). *Implementasi Panca Jiwa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*. Puwekerto: Tesis Iain Puwekerto.
- Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125-164.
- Anwar, S. (2016). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 167.
- Fuad, J. (2012). Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 23(1).
- Hamid, A., & Sudira, P. (2013). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Smk Salafiyah Prodi Tkj Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 150.
- Jalil, A. (2012). *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). Retrieved From [Http://Journal.Walisongo.Ac.Id/Index.Php/](http://Journal.Walisongo.Ac.Id/Index.Php/)
- Juliono. (2015). *Implementasi Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Bagi Santri Pesantren Agro Nur El-Falah*. Skripsi Iain Salatiga, 79.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, 34
- Makmun, R. (2014). *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kabupaten Ponorogo*. *Jurnal Stain Ponorogo*, Desember, 12(2).
- Mangun Budiyanto, I. M. (2014). *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta*". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta , Juni, 4(2).
- Masrur, M. (2017). *Figur Kyai Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Desember, 1(2).
- Mitasari, K. (2017). *Falsafah Panca Jiwa Dan Relevansinya Terhadap Politik Gender Di Gontor*. Tesis Syari'ah Dan Hukum Uin Kalijaga, 96.
- Muin, D. (2007). *Pesantren Dan Pengemb Angan Ekonomi Umat*. Jakarta :, CV. Prasasti, 25.
- Murdiono, M. (2011). *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*. *Jurnal Kependidikan*, Mei, 41(1), 45–53.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42-52.
- Setiawan, D. (2013). *Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, III(1), 54.



Suharto, A. (2014). *Menggali Perjuangan Gontor*. *Jurnal Kepesantrenan*, Juni, 1(1), 124.

Sulaiman, D. (2013). *Manajemen Pendidikan Pesantren Modern Dalam Pembentukan Karakter Anak: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Kabupaten Agam Deded Sulaiman* Abstract; *Management Education Modern Islamic School In Kids Character Building: Case Studies In M. Jurnal Al-Fikrah*, Desember, 1(2), 139.

Sumardi, K. (2012). *Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Oktober, II(3), 290.

Zakarsyi, A. S. (2011). *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*. Ponorogo(: Trimurti Press), 48.

Zuhriy, M. S. (2011). Budaya pesantren dan pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287-310.